

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan gaya *Expository* dalam karya dokumenter “*Nandurin Karang Awak: Prelude*” diwujudkan dengan proses panjang disertai riset yang mendalam. Terlebih lagi tulisan mengenai Desa Trunyan dan Upacara Ngusaba Gede Kapat Lanang yang sedikit jumlahnya menjadi tantangan tersendiri bagi pembuat film untuk mengangkat wacana Tarian Barong Brutuk kepada masyarakat yang lebih luas. Proses pendekatan yang sopan dan baik terhadap narasumber merupakan kunci kesuksesan dalam riset, menjaga komunikasi dengan narasumber merupakan *soft skill* yang wajib dimiliki oleh penggiat dokumenter. Relasi tim riset dengan narasumber menggunakan pendekatan yang santai seperti membayangkan pendekatan dengan teman baru dapat membangun kenyamanan yang alhasil informasi yang diberikan menjadi terbuka tanpa tekanan. Jika informasi dapat didapatkan dengan baik sesuai dengan fakta dan dapat menyampaikannya kepada penonton maka film dokumenter dengan gaya *Expository* dapat dikatakan sudah ideal.

Kesesuaian penerapan gaya *expository* pada film dokumenter “*Nandurin Karang Awak: Prelude*” menjadi indikator keberhasilan penerapan teori pada film. Penerapan gaya *expository* digambarkan melalui penuturan dalam naskah film yang fokus pada Upacara Ngusaba Gede Kapat Lanang di sepanjang film, bagaimana kosmologi religi Desa Trunyan terhadap Upacara Ngusaba Gede Kapat Lanang yang mementaskan Tarian Barong Brutuk menjadi topik utama dalam film ini. Selain dari penuturan film, kesesuaian penyampaian dengan gambar animasi dengan gaya *expository* juga menjadi indikator keberhasilan film. Kedua aspek ini (Struktur penuturan dan Cara penyampaian) wajib dikuasai seorang penggiat dokumenter terutama jika ingin membuat karya film bergaya *expository*, karena sejatinya dalam karya film dokumenter “*Nandurin Karang Awak: Prelude*” penonton tidak menemukan seorang tokoh yang dapat ditaruh simpati oleh penonton.

Sebagai contoh jika dibandingkan dengan tayangan dokumenter bergaya *expository* lain seperti “*Blue Planet II*” penonton mengikuti seekor penyu yang mencari mangsa untuk dimakan di lingkungan yang terkontaminasi polusi manusia, sehingga penonton diarahkan untuk memberi simpati terhadap sang penyu yang harapannya lebih banyak manusia yang melekat terhadap polusi air dan mengajak lebih banyak orang lagi untuk menjaga lingkungan agar lebih bersih sehingga penyu di laut tidak kesusahan untuk mencari makan alhasil populasi penyu jumlahnya tidak menurun. Tayangan yang disajikan oleh “Blue Planet” mempunyai semangat yang sama dengan yang diperjuangkan oleh pembuat film “Nandurin Karang Awak: *prelude*” yaitu ingin membuat lebih banyak masyarakat sadar dengan informasi yang ingin disajikan, tetapi dengan tidak adanya tokoh utama dalam “Nandurin Karang Awak: *prelude*” membuat pembuat film untuk mencari ide kreatif agar penonton dapat menjaga perhatiannya pada film selama menonton. Jadi selain informasi yang disajikan, visual yang disajikan juga merupakan bagian penting dari perjalanan yang harus ditempuh penonton saat menonton karya film dokumenter ini.

Akhir kata bisa dikatakan data riset menjadi aspek penting terutama bagaimana pembuat film mendapatkan data tersebut, namun tidak kalah penting juga bagaimana membangun struktur penuturan dan cara penyampaian yang ditentukan oleh pembuat film karena aspek aspek tersebut saling mencerminkan satu sama lain; jika data riset tidak didapatkan dengan baik maka akan mempengaruhi terhadap struktur penuturan dan cara penyampaian yang dibangun oleh pembuat film begitupun sebaliknya.

B. Saran

Sebagaimana seorang penggiat film dokumenter, seorang penggiat film dokumenter wajib menguasai wawasan mengenai subjek yang diangkat. Ketika seorang penggiat dokumenter memahami betul mengenai subjek yang diangkat langkah selanjutnya yaitu menentukan gaya dan genre yang tepat guna, jika seorang penggiat dokumenter salah mengambil langkah awal ini akan

menimbulkan *snowball effect* yaitu efek berkelanjutan yang susah dikendalikan oleh seorang pembuat film. Seumpama jika salah dalam pemilihan gaya (*mode*) yang seharusnya menggunakan gaya *interactive* namun seorang pembuat justru menggunakan gaya *poetic* maka penonton yang menonton tayangan film tersebut akan kebingungan dengan informasi yang pasif, sehingga wacana yang ingin dibangun menjadi tidak tersampaikan.

Pembuat film selalu percaya bahwa karya film dokumenter menjadi jawaban terhadap orang-orang kecil yang sedang tertimpa isu tertentu agar suaranya bisa diteriakkan lebih keras. Jika dibandingkan dengan program televisi berita umpamanya, film dokumenter tidak terpatok oleh durasi dan segmentasi penonton seperti dalam sebuah program berita di televisi. Dalam karya film dokumenter juga pembuat film bisa menjadi ekspresif dalam membicarakan isu yang ingin dibangun, sebagai perbandingan yaitu film dokumenter “*Super Size Me*” (2004) karya Morgan Spurlock dengan karya dalam negeri Ernest Prakasa dengan “*Imperfect*” (2019) kedua film ini terpatok 15 tahun namun jika menonton “*Super Size Me*” penonton lebih dapat melihat isunya disebelah mana melalui data riset yang sudah didapatkan tim pembuat film, penonton lebih terekspos pada isu sosial dan kesehatan dengan angka dan grafik yang disajikan oleh karya Morgan Spurlock.

*“Film should be looked at straight on;
it is not the art of scholars but of illiterates”*

-Werner Herzog

Salah satu pernyataan yang kontroversial dari bapak dokumenter dunia Werner Herzog, menurut sutradara asal Jerman ini film haruslah bisa berbicara secara lugas karena film bukan sebuah seni untuk seorang sarjana namun untuk seorang yang buta huruf; jika dipahami lebih dalam maksud dari beliau, jika isu yang diangkat dalam film dapat dipahami oleh seseorang yang buta huruf sudah barang tentu seorang sarjana mengerti apa yang dibicarakan dalam film tersebut. Seorang pembuat film harus dapat menyampaikan informasi yang

terkandung didalam film kepada batas (*margin*) paling dasar dalam strata sosial dan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan et.al., 2008. *Dinamika Sosial Masyarakat Bali Dalam Lintasan Sejarah*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Ayawila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Documentary Storytelling 2nd Edition*. United Kingdom: Focal Press.
- Chandra, Tanzil. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Danandjaja, James. 1980. *Kebudayaan Petani Desa Trunyan Di Bali: Lukisan Analisis yang Menghubungkan Praktek Pengasuhan Anak Orang Trunyan Dengan Latar Belakang Etnografinya*. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu sosial.
- Dibia, Wayan et.al., 1997. *Tari Wali Sanghyang, Rejang dan Baris*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin. 2009. *Arsitektur & Kebudayaan Bali Kuno*. Denpasar: Udayana University Press
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi Jilid I dan II*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction To Documentary*. Bloominton
- Nichols, Bill. 2010. *Introduction to Documentary*. Indiana: Indiana University Press.
- Prakosa, Gotot. 2010. *Animasi: Pengetahuan Dasar Film Animasi Indonesia*. Jakarta: Nalar
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Documentary Fourth Edition*. Oxford: Elsevier.
- Sutaba, I Made. 1980. *Prasejarah Bali*. Denpasar. B.U. Yayasan Purbakala Bali.

Well, Paul. 1998. *Understanding Animation*. Loughborough: Psychology Press
Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book
Publisher.

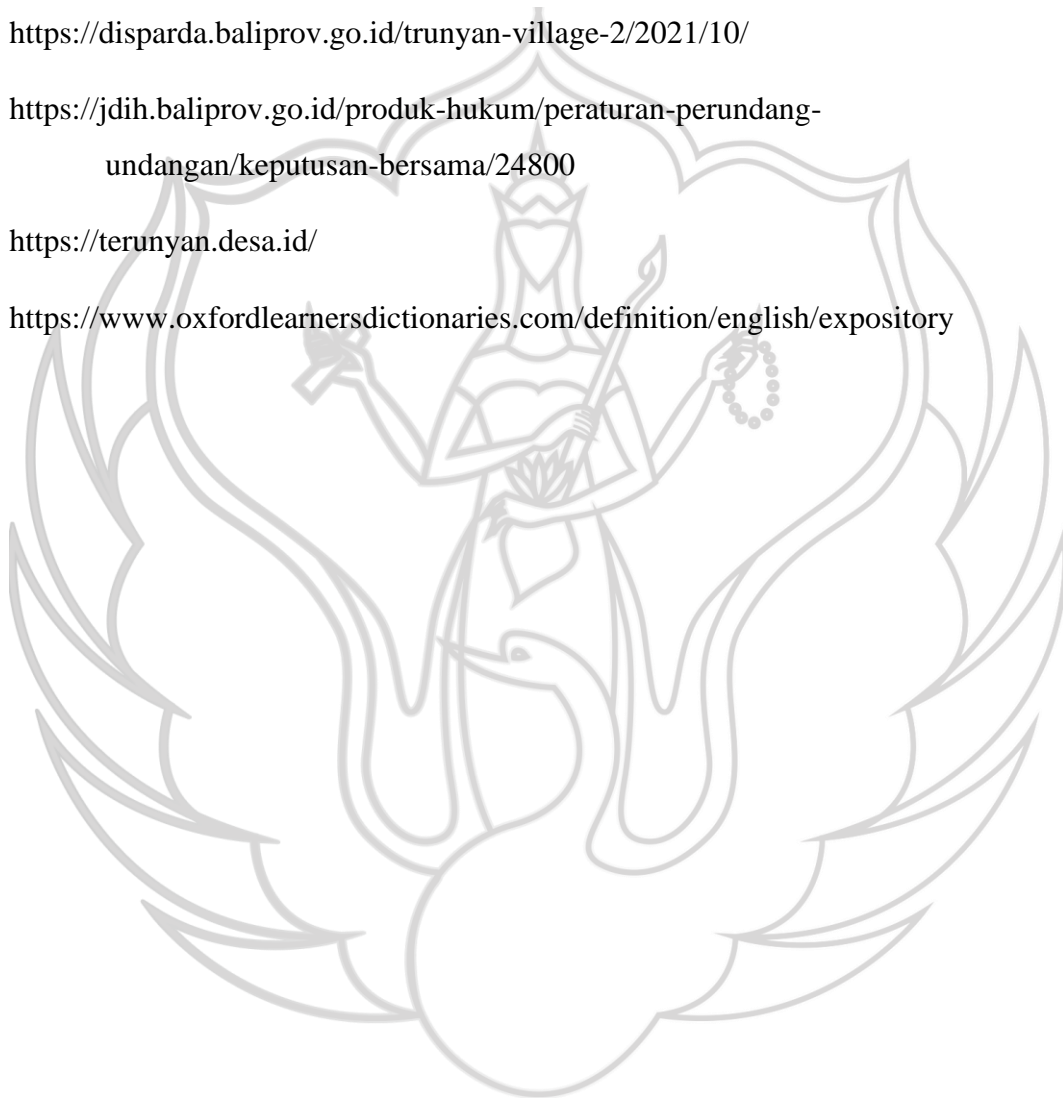
Sumber Online

<https://disparda.baliprov.go.id/trunyan-village-2/2021/10/>

<https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/keputusan-bersama/24800>

<https://terunyan.desa.id/>

<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/expository>





**LAMPIRAN 1
(FORM I-VII)**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

Form-I : Keterangan Memenuhi Syarat Menempuh Tugas Akhir

SURAT KETERANGAN

Dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa perwalian saya :

N a m a : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032

yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni :

Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam
Penyutradaraan Film Dokumenter "Nandurin Karang
Awak: *Prelude*" dengan Gaya *Expository*

telah memenuhi syarat untuk mengikuti pembimbingan Tugas Akhir, yaitu:

1. Telah lulus semua matakuliah wajib (kecuali Tugas Akhir) dan Mata Kuliah pilihan yang disyaratkan.
2. Telah lulus dengan nilai minimal B untuk matakuliah landasan Tugas Akhir.

Berikut ini daftar nilai mata kuliah yang menjadi landasan Tugas Akhir :

1. Produksi Film Dokumenter	nilai	A
2. Kebudayaan Nusantara	nilai	B
3. Desain Grafis	nilai	B
4. Video Seni	nilai	A

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2020
Dosen Wali

Arif Sulistyono, M.Sn.
19760422 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-II : Keterangan Lolos Seleksi Proposal Tugas Akhir

Berdasarkan hasil seleksi tim Tugas Akhir Program Studi yang dilangsungkan pada tanggal 22 Mei 2020, Program Studi menyatakan MENERIMA Proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ *) atas :

N a m a : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032
Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan
Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: *Prelude*"
dengan Gaya Expository
Diajukan : Periode Semester II , Tahun Akademik 2020/2021

Selanjutnya mahasiswa bersangkutan akan mendapatkan bimbingan Tugas Akhir oleh tim dosen pembimbing yang ditunjuk Program Studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2020
Ketua Program Studi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP : 19790514 200312 1 001

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-III : Penunjukan Pembimbing Tugas Akhir

Berdasarkan hasil evaluasi Proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian~~
~~Seni~~ *) atas :

N a m a : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032
Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan
Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: *Prelude*"
dengan Gaya Expository
Diajukan : Periode Semester 11 , Tahun Akademik 2020/2021

Program Studi dengan hormat menunjuk Bapak/Ibu di bawah ini :

Pembimbing I : Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II : Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.

sebagai Tim Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni, *) atas nama saudara tersebut di atas. Selanjutnya dapat segera dilakukan proses pembimbingan tugas akhir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2020

Ketua Program Studi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.

NIP : 19790514 200312 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-IV : Kesiediaan Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/~~tidak bersedia~~*) membimbing tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~*) atas :

N a m a : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032
Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: *Prelude*" dengan Gaya Expository
Diajukan : Periode Semester 11 , Tahun Akademik 2020/2021

Demikian surat pernyataan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana-mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2020
Pembimbing I

Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19660510 199802 1 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-IV : Kesiediaan Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/~~tidak bersedia~~*) membimbing tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ *) atas :

N a m a : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032
Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: *Prelude*" dengan Gaya Expository

Diajukan : Periode Semester 11 , Tahun Akademik 2020/2021

Demikian surat pernyataan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana-mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2020
Pembimbing II

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP : 19780506 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-V : Lembar Konsultasi

Nama : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032
Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan
Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: Prelude" dengan
Gaya Expository

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran	Paraf
1	29 Mei 2020	Persetujuan pembimbingan	Perubahan penulisan proposal menjadi Skripsi	✓
2	9 Juni 2020	Bab I	Penguatan data riset	✓
3	20 NOV. 2020	Format karya	Penguatan konsep karya	✓
4	7 Maret 2021	Pengajian karya	mencari visual alternatif.	✓
5	20 Agus. 2021	Konsep karya	menembus keterbatasan kreatif	✓
6	25 Sep. 2021	Naskah	Pembangunan naskah	✓
7	2 OKT 2021	Konsep penuturan	Selaraskan konsep dgn cara bertutur	✓
8	7 NOV. 2021	Pemilihan Gambar	Mengapa animasi?	✓
9	18 Des 2021	Penuturan	penuturan yg bertele-tele	✓
10	26 Januari 2022	Naskah	Pemotongan naskah	✓
11	17 feb. 2022	Penyuntingan	merapikan penyuntingan	✓
12	14 Maret 2022	Bab V	Bisa maju sidang jika tulisan selesai	✓

*: Konsultasi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali

Mengetahui
Pembimbing I

Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19660510 199802 1 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-V : Lembar Konsultasi

Nama : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032
Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan
Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: *Prelude*" dengan
Gaya Expository

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran	Paraf
1	23 Mei 2020	Persetujuan Dosen Pembimbing	Kerjakan Bab I	
2	2 Juni 2020	Bab I	Riset lapangan	
3	17 NOV. 2020	Bab I - II	Lanjut riset dan tulisan	
4	6 Maret 2021	Bab I - III	Merapikan Margin pada tulisan	
5	20 Agus. 2021	Bab I - III	Perdalam Expository	
6	3 Sep. 2021	Bab I - III	mengganti landasan Teori	
7	21 Sep. 2021	Bab I - III	Menonton 'Blue planet' sebagai referensi	
8	4 Okt. 2021	Bab IV	Lanjut konsep karya	
9	15 NOV. 2021	Bab IV	Pelajari keselarasan konsep dgn gaya	
10	20 Des. 2021	Bab V	Lanjutkan naratif	
11	4 feb. 2022	Bab V - VI	Maju ikut ujian	

*: Konsultasi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali

Mengetahui
Pembimbing II

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP : 19780506 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-VI : Ijin Penelitian/Produksi

Kepada :
Ketua Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan bahwa :

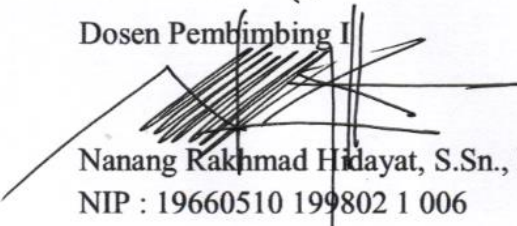
N a m a : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032

Telah menyelesaikan Bab III (Skripsi Pengkajian Seni)/Bab IV (Skripsi Penciptaan Seni) dan telah menyiapkan rencana penelitian/produksi guna pembuatan tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: *Prelude*" dengan Gaya Expository

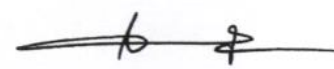
Penelitian/produksi akan dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan di : Bali dari tanggal 13 Juni 2020 sampai dengan 1 Maret 2022

Dimohon yang bersangkutan dapat diberi ijin untuk melakukan penelitian/produksi tersebut.

Dosen Pembimbing I


Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19660510 199802 1 006

Yogyakarta, 2 Juni 2020
Dosen Pembimbing II


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP : 19780506 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, televisifilm.isijoga@gmail.com, Website : www.isi.ac.id

FORM-VII : Ijin Mengikuti Ujian Tugas Akhir Skripsi

Kepada :
Ketua Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,
Oleh karena proses tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~*) atas :

N a m a : Sri Made Satria Parabawa
NIM : 1510764032
Judul Skripsi : Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat dalam Penyutradaraan
Film Dokumenter "Nandurin Karang Awak: *Prelude*" dengan
Gaya Expository

telah selesai, maka dengan ini, kami mohon untuk diijinkan mengikuti ujian tugas akhir.

Dosen Pembimbing I

Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19660510 199802 1 006

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Dosen Pembimbing II

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP : 19780506 200501 2 001



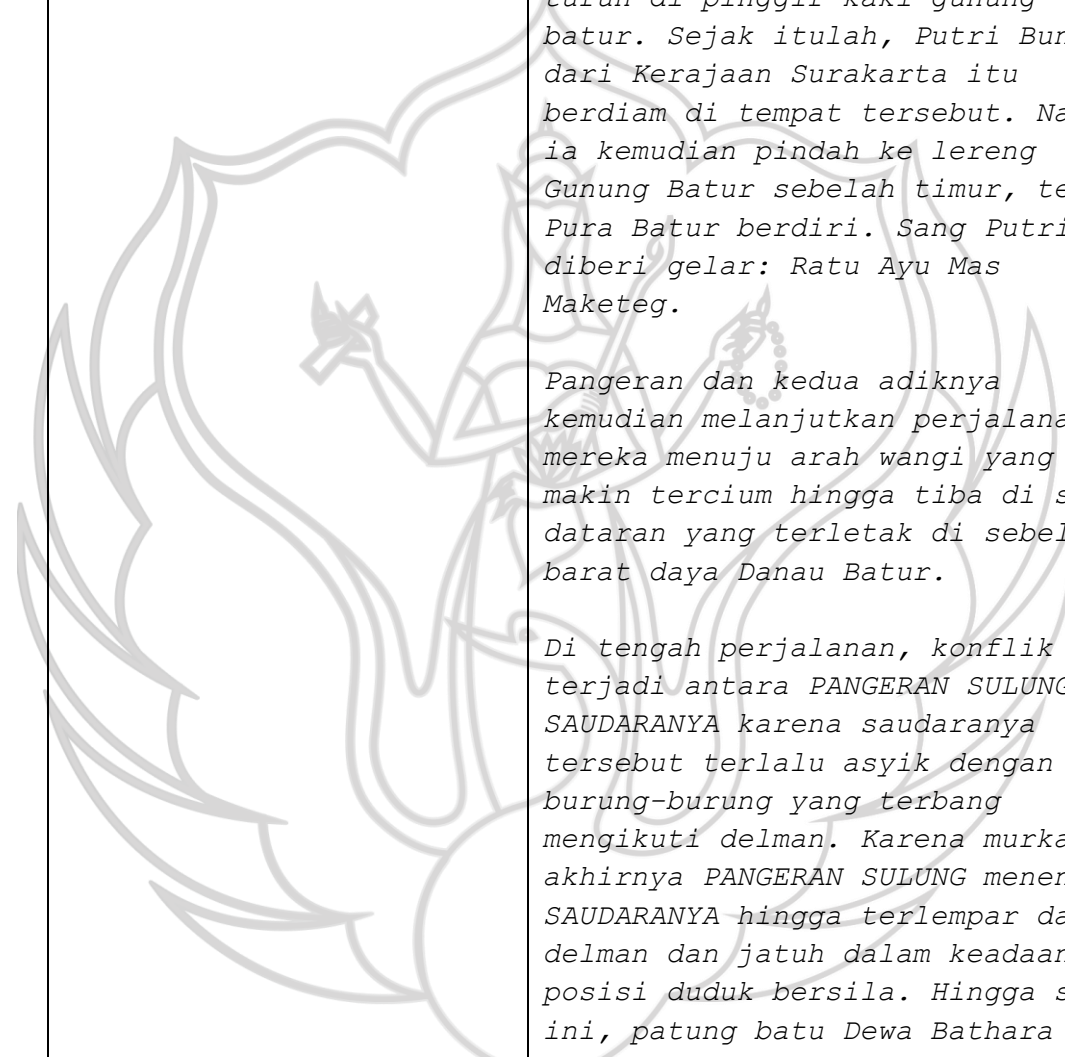
LAMPIRAN 2

(Naskah Film “*Nandurin Karang Awak: Prelude*”)

"Nandurin Karang Awak: Prelude"

No.	Video	Audio
1.	<p>Opening:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visual still image Upacara Ngusaba Gede Kapat Lanang/asset dari poster film - Teks: (judul) 	<p>Upacara yang telah berusia ribuan tahun, sejak pernikahan pangeran sulung dari Kerajaan Surakarta dengan seorang dewi di bawah pohon yang sangat harum.</p> <p>Sisi yang sangat jarang diungkap, tentang kebudayaan di Desa Trunyan selain pemakamannya.</p> <p>Namun bagaimana upacara tersebut bermula hingga kini mengakar kuat di tengah masyarakatnya?</p>
2.	<p>Peta Bali, zoom in sampai ke puncak Gunung Batur, lalu menyoroti lokasi Desa Trunyan.</p> <p>Menampilkan jalur akses menuju Desa Trunyan, lalu tempat-tempat lain di sekitaran Desa Trunyan (puncak gunung, pemakaman).</p>	<p>Desa Trunyan terletak di kawasan geowisata Gunung Batur, kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, dengan topografi yang sangat curam, berbukit-bukit, serta bertebing tinggi.</p> <p>Trunyan berbatasan dengan Kabupaten Karangasem di sebelah timur, Danau Batur di barat, Desa Songan di utara, dan Desa Abang Batudinding di selatan.</p>
3.	<p>Menampilkan letak Desa Trunyan, areanya, dan kelima anak desa.</p>	<p>Trunyan ada di pertemuan perbukitan Gunung Abang dan hamparan Gunung Batur. Luasnya 12 Kilometer persegi, dengan 5 anak desa (tempek): Tempek Trunyan sebagai desa induk, Madia-Pangkungan, Barat, Puseh, dan Mukus.</p>
4.	<p>Menampilkan letak desa induk dan masing-masing anak desa.</p>	<p>Desa induk Trunyan terletak di dalam kepundan gunung batur purba, lalu Tempek Madia-pangkungan dan Barat di seberang Gunung sebelah Timur, kemudian Tempek Puseh dan</p>

		Mukus di lereng Gunung sebelah Tenggara.
5.	Menampilkan jalur menuju Desa Trunyan dengan lebih detail. Kalau bisa, menunjukkan kondisi medannya yang diapit pegunungan dan danau.	Medan ke Desa Trunyan masih cukup terjal, melewati tanjakan serta turunan tajam yang menukik, dengan diapit pegunungan dan Danau Batur.
6.		Dulu untuk mencapainya harus menyusuri jalan setapak di tebing bukit, atau bisa menyeberangi danau dengan sampan dan perahu bermotor.
7.	Jalanan aspal jalu darat ke Trunyan.	Kini lokasi itu dapat ditempuh 1 jam dari desa Kedisan, melalui jalur darat yang telah diaspal selebar 5 meter.
8.		Kehidupan masyarakat Trunyan dimulai sejak perkawinan Ratu Sakti Pancering Jagat dengan Ratu Ayu Pingit Dalem Dasar, yang lalu melahirkan keturunan di desa Trunyan.
9.	<p>Cerita Rakyat, pertemuan Pangeran Sulung Kerajaan Surakarta dengan dewi.</p> <p>Teks: Keterangan tahun untuk visual itu, dan dianimasikan.</p>	<p><i>Dikisahkan...</i></p> <p><i>Dahulu, Ratu Sakti Pancering Jagat sejatinya merupakan putra sulung dari Kerajaan Surakarta.</i></p> <p><i>Pada suatu hari, seluruh penjuru kerajaan surakarta tercium wangi yang begitu menyengat dari arah timur sehingga menarik perhatian orang-orang termasuk Pangeran Sulung yang saat itu tengah berburu. Ia kemudian memohon kepada sang raja untuk diizinkan mencari sumber wangi harum tersebut. Perjalanan panjang kemudian ditempuh oleh Pangeran ditemani tiga adiknya untuk menuntaskan rasa penasarannya itu dengan mengendarai delman istana kerajaan.</i></p>

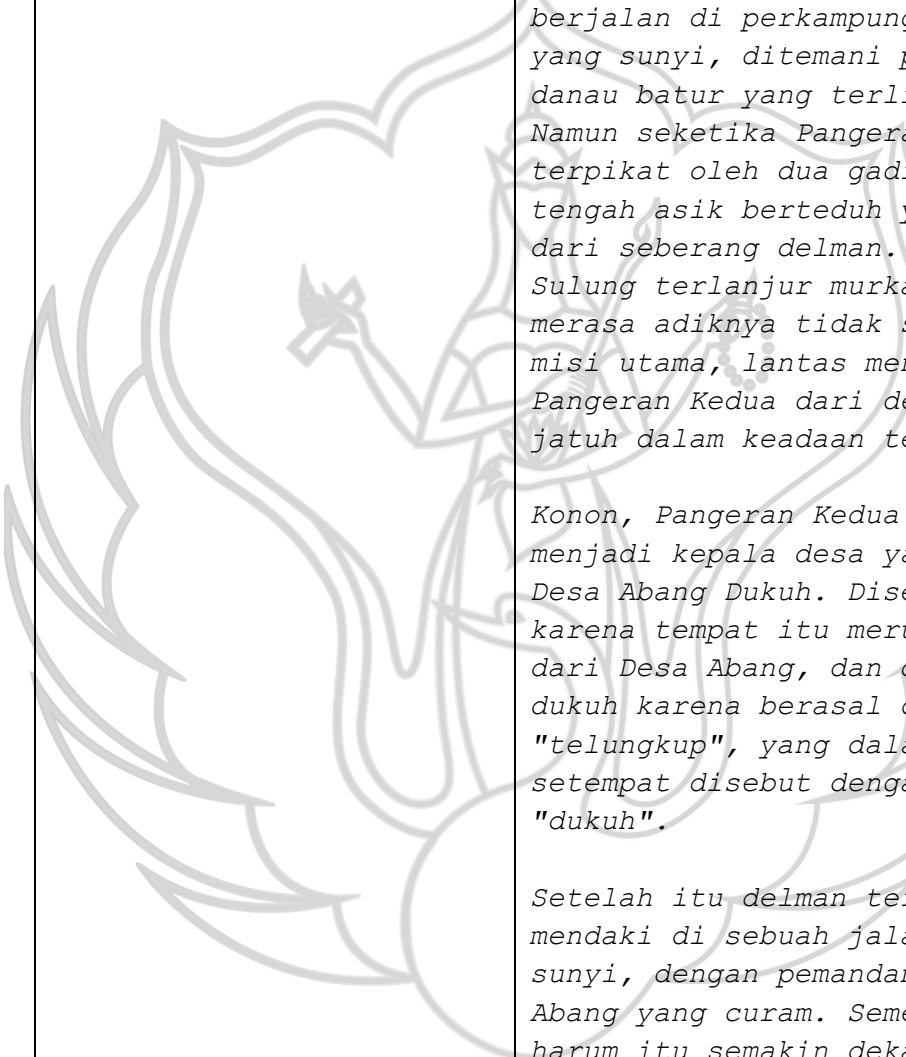


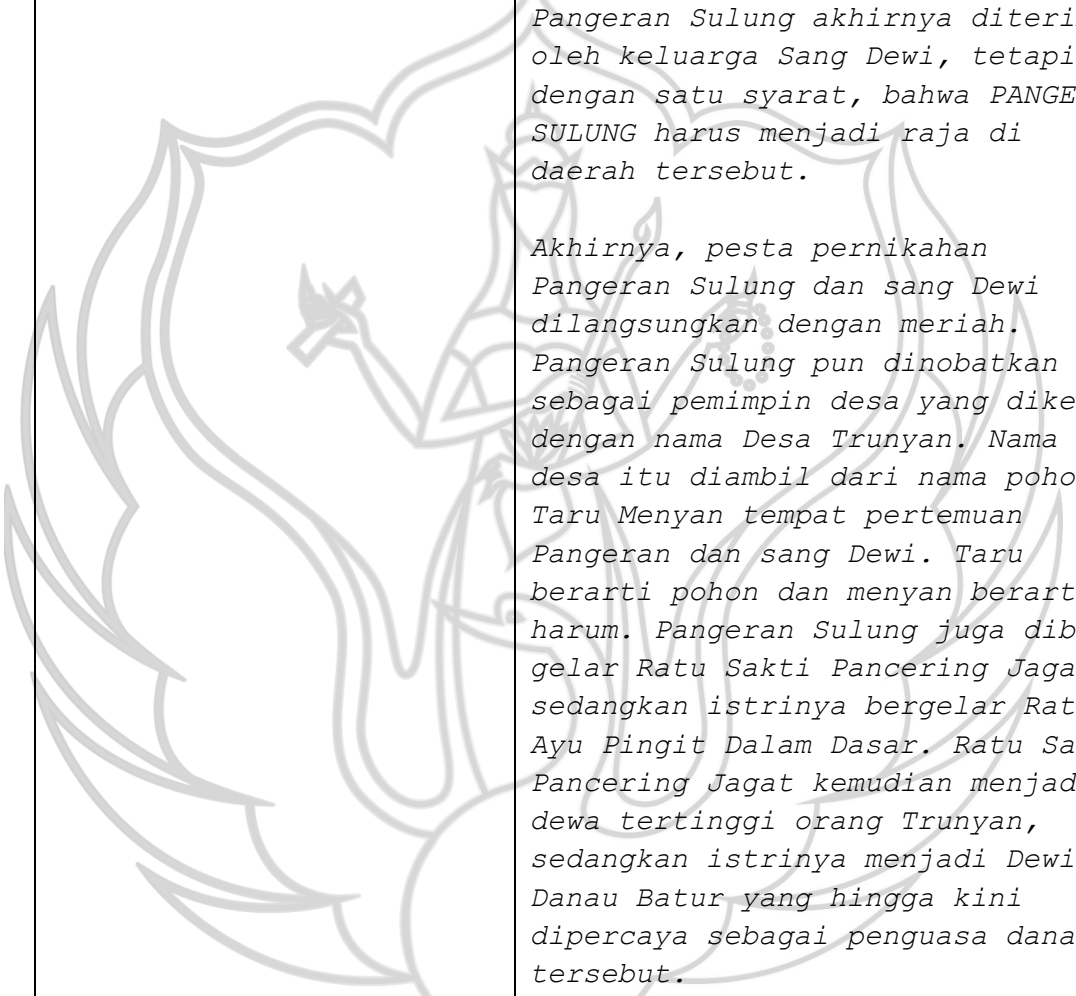
Delman terus berjalan melintasi pepohonan rindang dan perkampungan penduduk, dengan pemandangan puncak Gunung Batur yang teramat jelas dari kejauhan. Tiba-tiba adik dari Pangeran, yakni PUTRI BUNGSU meminta untuk berhenti dan turun di pinggir kaki gunung batur. Sejak itulah, Putri Bungsu dari Kerajaan Surakarta itu berdiam di tempat tersebut. Namun, ia kemudian pindah ke lereng Gunung Batur sebelah timur, tempat Pura Batur berdiri. Sang Putri pun diberi gelar: Ratu Ayu Mas Maketeg.

Pangeran dan kedua adiknya kemudian melanjutkan perjalanan mereka menuju arah wangi yang makin tercium hingga tiba di suatu dataran yang terletak di sebelah barat daya Danau Batur.

Di tengah perjalanan, konflik terjadi antara PANGERAN SULUNG dan SAUDARANYA karena saudaranya tersebut terlalu asyik dengan burung-burung yang terbang mengikuti delman. Karena murka, akhirnya PANGERAN SULUNG menendang SAUDARANYA hingga terlempar dari delman dan jatuh dalam keadaan posisi duduk bersila. Hingga saat ini, patung batu Dewa Bathara itu masih dapat kita temukan di Kedisan.

Penamaan desa Kedisan berasal dari bahasa setempat yang berarti Burung. Patung Bathara yang merupakan penjelmaan Pangeran Ketiga surakarta itu diberi gelar

		<p>Ratu Sakti Sang Hyang Jero. Wujudnya kini bersemayam atau melinggih di Meru Tumpang Pitu, yakni bangunan suci di dalam pura.</p> <p>Perjalanan Pangeran Sulung dan Pangeran Kedua tetap dilanjutkan dengan menyusuri tepi Danau Batur sebelah timur. Delman terus berjalan di perkampungan penduduk yang sunyi, ditemani pemandangan danau batur yang terlihat tenang. Namun seketika Pangeran kedua terpikat oleh dua gadis yang tengah asik berteduh yang tampak dari seberang delman. Pangeran Sulung terlanjur murka, karena merasa adiknya tidak setia pada misi utama, lantas menyepak Pangeran Kedua dari delman hingga jatuh dalam keadaan tertelungkup.</p> <p>Konon, Pangeran Kedua pun kemudian menjadi kepala desa yang dinamakan Desa Abang Dukuh. Disebut Abang karena tempat itu merupakan bagian dari Desa Abang, dan dinamakan dukuh karena berasal dari kata "telungkup", yang dalam bahasa setempat disebut dengan istilah "dukuh".</p> <p>Setelah itu delman terus berjalan mendaki di sebuah jalanan yang sunyi, dengan pemandangan Bukit Abang yang curam. Sementara aroma harum itu semakin dekat tercium oleh Pangeran Sulung. Saat PANGERAN SULUNG memandang ke luar jendela, ia melihat pohon megah nan besar berdiri dengan seorang dewi duduk terpejam dan bersimpuh di bawahnya. Aroma harum itupun sangat dekat tercium. PANGERAN</p>
--	---	--

		<p><i>SULUNG</i> meminta delman berhenti. Ia segera turun dari delmannya dan mendatangi Dewi tersebut. <i>PANGERAN SULUNG</i> menawarkan diri untuk mengantarkannya pulang setelah berkenalan dengan sang dewi. Ia teramat sangat terpesona dengan sang dewi tersebut dan berniat untuk meminangnya. Niat dari Pangeran Sulung akhirnya diterima oleh keluarga Sang Dewi, tetapi dengan satu syarat, bahwa <i>PANGERAN SULUNG</i> harus menjadi raja di daerah tersebut.</p> <p>Akhirnya, pesta pernikahan Pangeran Sulung dan sang Dewi dilangsungkan dengan meriah. Pangeran Sulung pun dinobatkan sebagai pemimpin desa yang dikenal dengan nama Desa Trunyan. Nama desa itu diambil dari nama pohon Taru Menyan tempat pertemuan Pangeran dan sang Dewi. Taru berarti pohon dan menyan berarti harum. Pangeran Sulung juga diberi gelar Ratu Sakti Pancering Jagat, sedangkan istrinya bergelar Ratu Ayu Pingit Dalam Dasar. Ratu Sakti Pancering Jagat kemudian menjadi dewa tertinggi orang Trunyan, sedangkan istrinya menjadi Dewi Danau Batur yang hingga kini dipercaya sebagai penguasa danau tersebut.</p>
10.	<p>Visual Aktifitas Masyarakat trunyan sekarang.</p>	<p>Secara sosiologis, warga Trunyan dibagi menjadi dua. Yang pertama Sibak Muani atau Sibak Kaja, adalah keturunan anak laki-laki dari kedua dewa tersebut. Dan yang kedua Sibak Luh atau Sibak Kelod, yakni keturunan perempuannya.</p>

11.		<p>Sebagai keturunan langsung dari garis laki-laki, maka kedudukan Sibak Muani dianggap lebih tinggi dari golongan sibak luh. Warga Sibak Muani dipercaya menjadi keturunan langsung dari leluhur laki-laki penguasa Trunyan dan menyebut diri mereka sebagai Bali Mula.</p>
12.		<p>Agama Hindu di desa Trunyan berbeda dengan Agama Hindu Bali pada umumnya, karena kepercayaannya berlandaskan pada pemujaan leluhur Desa Trunyan.</p>
13.	<p>Mulai menampilkan visual pura.</p>	<p>Tempat pemujaannya digunakan untuk memuja leluhur asli Trunyan, seperti Ratu Sakti Pancering Jagat, Ratu Ayu Pingit Dalam Dasar, Ratu Ayu Mekelem, Ratu Gede Dalam Dasar, dan lain-lain.</p>
14.	<p>Visual dan teks: - Isi prasasti Trunyan - Buku Goris - Kutipan teks: "Pura Pancering Jagat. Seperti tercatat dalam Prasasti Trunyan disebutkan pada tahun Saka 813 (891 Masehi), Raja Singhamandawa memberikan izin kepada penduduk untuk mendirikan Pura Turun Hyang atau Pura Pancering Jagat sebagai tempat pemujaan Betara Da Tonta (Hyang Pancering Jagat). Pura yang dilengkapi Meru Tumpang Pitu (tujuh) ini</p>	<p>Mengutip dari buku DR. Roelolf Goris yang berjudul "Prasasti Bali", Pura ini awalnya diketahui dari Prasasti Trunyan tahun 813 Saka (891 Masehi), yang menyebut keberadaan pura bernama Pura Pancering Jagat.</p>

	dipercaya sebagai pura pertama di Bali.	
15.	Meru Tumpang Pitu Arca Datonta	Dalam area pusat pura, ada bangunan suci yakni Meru Tumpang Pitu yang dianggap menyimbolkan lelaki (Purusa). Bangunan utama ini menyimpan arca megalit setinggi 4 meter yang sangat disakralkan, arca ini disebut <i>Da Tonta</i> yang oleh masyarakat Trunyan dipercaya sebagai perwujudan dari Ratu Sakti Pancering Jagat.
16.	Visual detail Arca Da Tonta	Arca <i>Da Tonta</i> tersebut berukiran sangat sederhana. Wajahnya sedikit menyeramkan, tangan kirinya bergantung longgar, dengan tangan kanan tertekuk di atas bahu ke belakang dan membawa gada. Di bagian bawah terdapat alat reproduksi laki-laki. Simbol yang menyerupai lingga (phalus).
17.	Sekitaran meru tumpang pitu (masih di wilayah utama pura). Visual secara rinci menyorot tiga bangunan Meru Tumpang Tiga dengan batu menhir, dan ilustrasi yang dimaksud dengan Batu Menhir, serta keterangan: "batu alam".	Di sampingnya ada empat bangunan Meru Tumpang Tiga atau Pagoda dengan atap tiga tingkat. Tiga di antaranya menyimpan empat buah batu menhir.
18.	Visual menyorot satu bangunan Meru Tumpang Tiga yang menyimpan Yoni.	Sedangkan satu yang lain menyimpan simbol Yoni, berupa sebuah lubang yang tak dapat diukur dalamnya di dalam bangunan. Bangunan yang menyimbolkan perempuan (Pradana) ini sekaligus adalah Pelinggih dan tempat diistanakannya Ratu Ayu Pingit Dalem Dasar sebagai permaisuri.
19.		Menurut kepercayaan masyarakat Hindu pada umumnya, simbol Purusa

		dan Pradana merupakan simbol kesuburan.
20.	Ratu Sakti Pancering Jagat yang berdiri di depan masyarakat Trunyan zaman dulu.	<p>Sejak perkawinan mereka, Ratu Sakti Pancering Jagat dibantu sang istri memimpin Desa Trunyan dengan arif dan bijaksana, sehingga berkembang menjadi kerajaan kecil. Kepemimpinan mereka membawa pengaruh besar pada kehidupan masyarakat desa Trunyan hingga saat ini.</p> <p>Dan demi mengingat akar kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, desa trunyan hingga kini masih menjaga kelestarian Upacara Ngusaba Gede Lanang Kapat, sebagai bentuk pengabdian terhadap Ratu Sakti Pancering Jagat dan Ratu Ayu Pingit Dalem Dasar, sebagai leluhur tertinggi dan penguasa awal masyarakat Trunyan.</p>
22.		Upacara Ngusaba Gede Kapat Lanang diikuti oleh seluruh warga, khususnya pemuda dan pemudi. Dimulai dengan mensucikan diri melalui berjaga semalam suntuk atau mekemit di area Pura Pancering Jagat selama 42 hari, sembari mempersiapkan upacara.
23.		Pertama-tama dengan mencari kraras atau daun pisang kering di sekitaran desa Trunyan atau desa Pinggan sebagai bahan pakaian Barong Brutuk. Kemudian membersihkan area pura, lalu membuat sesaji dan makanan untuk para pemuda di Bungut Paon, atau dapur yang menggunakan kayu bakar.

24.		Malam harinya, mereka membersihkan diri di pinggiran danau Batur, membangun tenda, hingga merangkai daun kraras yang telah disiapkan menjadi pakaian Barong Brutuk. Daun-daun itu dirangkai dengan cara diikat satu sama lain sehingga menyerupai tirai yang bertumpuk hingga menutupi badan penari Barong Brutuk.
25.		Mereka juga membuat cambuk sebagai alat upacara yang terbuat dari bilah bambu, kemudian ditutup lidi daun enau, lalu dililit daun waru. Cambuk sepanjang 6 meter lebih tersebut menjadi satu-satunya senjata para penari Barong Brutuk. Perajin cambuk di desa trunyan sudah kian menipis, karena hanya digunakan pada saat upacara berlangsung sehingga tidak bisa dijadikan sebagai mata pencaharian.
26.		Mereka juga mendirikan ayunan ayunan suci warga desa Trunyan, Ayunan Jantra. Ayunan dari kayu "e" dan "kesune" yang berdiri selama satu bulan upacara, di pelataran Pura Pancering Jagat.
27.	Detail ayunan besar.	Mereka mendirikan dua jenis ayunan. Ayunan besar khusus laki-laki dengan empat dudukan untuk empat orang, yang dijalankan dua orang dari setiap sisinya dengan kaki mereka.
28.	Detail ayunan khusus perempuan.	Lalu ada ayunan khusus perempuan, berbentuk seperti ayunan pada umumnya, dan hanya mampu diduduki satu perempuan dewasa.
29.	Visual saat ayunan besar dijalankan, lengkap dengan orang-orang di keempat dudukannya.	Selain sebagai hiburan masyarakat Trunyan -khususnya pada malam hari, ayunan dianggap sebagai perwujudan roda kehidupan manusia.

30.		<p>Persiapan selanjutnya yakni mencari Batu Padas Putih, yakni batuan kapur putih yang tersebar dalam Gua Rindi, atau Song Rindi. Batu itu nantinya digunakan sebagai lulur oleh tiap penari Barong Brutuk.</p> <p>Saat mencari batu, mereka harus berjalan kaki pada dini hari, sembari membawa kotak anyaman dan penerangan seadanya, tanpa boleh bicara terlalu keras.</p>
31.		<p>5 hari sebelum upacara puncak Ngusaba Gede Kapat Lanang, dilaksanakan Upacara Mancang Karma.</p> <p>Diawali dengan para pemuda dan sesepuh adat yang membawa arca, pralina atau perlengkapan upacara, serta gamelan slonding, yang masing-masing dibawa di atas kepala atau dengan menyuun.</p>
32.		<p>Dilanjutkan dengan pementasan Tari Megama khas Trunyan oleh para sesepuh adat. Kemudian ada pembagian tuak kepada setiap penari, juga dialog sakral antarsesepuh.</p>
33.		<p>Pada malam sehari sebelum upacara utama, terdapat tradisi Nendunang Duwe Brutuk atau menurunkan roh Brutuk, yang dilakukan para pemuda dan sesepuh desa.</p>
34.		<p>Mereka berkumpul di dalam tenda dan mengeluarkan topeng barong brutuk dari dalam kotak.</p> <p>Topeng-topeng peninggalan tradisi turun-temurun itu tak pernah diperbarui. Hanya dibersihkan dengan mengoles pamor atau kapur putih yang telah dicairkan ke permukaan topeng tiap menjelang upacara.</p>

35.		Besoknya, upacara dimulai dengan persembahyangan bersama oleh seluruh warga desa atau pemedek; sedangkan para pemuda mengenakan kostum dan topeng Brutuk. Kaki mereka diolesi lulur warna cokelat atau Boreh dan Pamor.
36.	Barong Brutuk dituntun ke area pementasan, mengitari pura, pencambukan penonton.	Pementasan diawali dengan penuntunan penari Barong Brutuk ke area pementasan, lalu mengitari pelataran pura, kemudian sang penari saling mengayunkan cambuknya ke penonton. Cambuk ini dipercaya dapat menyembuhkan beragam penyakit yang diderita oleh penonton.
37.		Selama prosesi ini juga, penonton akan berusaha mengambil atau menyobek daun yang digunakan sebagai kostum Barong Brutuk, karena dipercaya dapat mendatangkan kesuburan ke rumah tangga maupun ke hasil panen.
38.		Pementasan dilanjutkan dengan Ritual Metambak. Para penari dituntun sesepuh ke Jaba Tengah atau area tengah Pura.
39.		Para penari dibagi dua, yakni Sibak Kaja atau setengah utara yang melambangkan laki-laki, dan Sibak Kelod atau setengah selatan yang melambangkan perempuan.
40.		Ada dua penari yang menirukan gerakan ayam keker (ayam hutan) dalam ritual Metambak, sebagai lambang pencarian jodoh antara laki-laki dan perempuan. Mereka secara bergiliran saling adu tangkap.
41.		Pementasannya berlangsung dua hari berturut-turut. Ketika selesai, pakaian barong ditanggalkan para pemuda.

		Pentas ditutup dengan tradisi memandikan diri atau melukad di area Danau Batur, untuk membersihkan dan menyucikan diri mereka dari segala kotoran.





LAMPIRAN 3

(Poster “*Nandurin Karang Awak: Prelude*”)

NANDURIN KARANG AWAK: PRELUDE



Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tugas Akhir
Penciptaan Seri

2022

UPACARA NGUSABA
GEDE LANANG KAPAT
DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER
"NANDURIN KARANG
AWAK: PRELUDE"
DENGAN GAYA EXPOSITORY

Sutradara
Sri Made Satria Parabawa
1510764302

Pembimbing I
Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn

Pembimbing II
Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.

Produser
S. Parabawa

Sutradara
S.Parabawa

Penulis Naskah
Eka Arief S.
Miftachul Arifin
Fauzan Kurnia

Penyunting Gambar
S. Parabawa
Imer Putri
Raju

Penyunting Suara
Dimas Ragil

Pengisi Suara
Dipa Kurnia A.

Ilustrator
Bayu Mandira
IG Jiyesta

Animator 3D
Rasmana
Thobie Buntaran



LAMPIRAN 4
(Desain DVD)

UPACARA NGISABA GEDE LANANG KAPAT
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
"NANDURIN KARANG AWAK: PRELUDE"
DENGAN GAYA EXPOSITORY

SKRIPSI PENCiptAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Seni 1
Program Studi Film dan Televisi



Dissusun oleh :
Sri Made Satria Parahbawa
NIM. 1510764032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

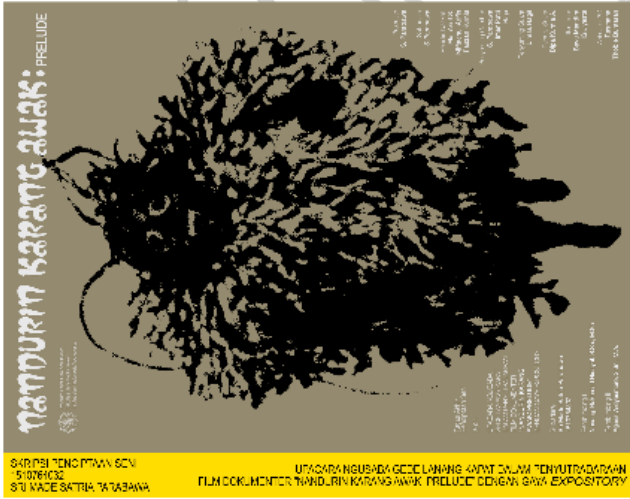
UPACARA NGISABA GEDE LANANG KAPAT
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
"NANDURIN KARANG AWAK: PRELUDE"
DENGAN GAYA EXPOSITORY

SKRIPSI PENCiptAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Seni 1
Program Studi Film dan Televisi



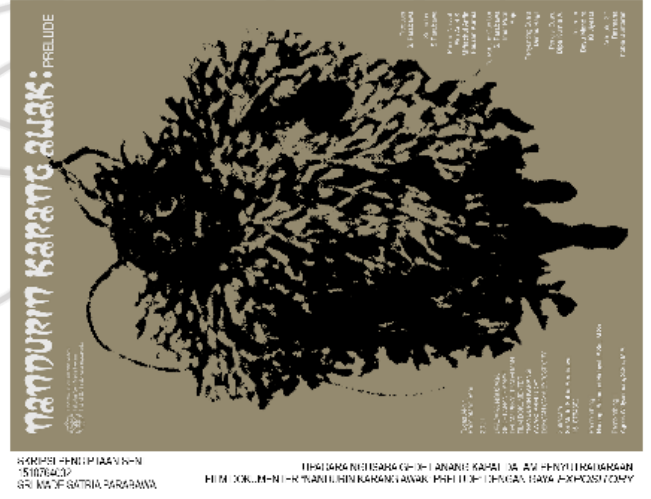
Dissusun oleh :
Sri Made Satria Parahbawa
NIM. 1510764032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022



SKRIPSI PENCiptAAN SENI
1510764032
SRI MADE SATRIA PARAHBAWA

UPACARA NGISABA GEDE LANANG KAPAT DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER "NANDURIN KARANG AWAK: PRELUDE" DENGAN GAYA EXPOSITORY



SKRIPSI PENCiptAAN SENI
1510764032
SRI MADE SATRIA PARAHBAWA

UPACARA NGISABA GEDE LANANG KAPAT DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER "NANDURIN KARANG AWAK: PRELUDE" DENGAN GAYA EXPOSITORY



UPACARA NGISABA GEDE LANANG KAPAT
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
"NANDURIN KARANG AWAK: PRELUDE"
DENGAN GAYA EXPOSITORY

Sri Made Satria Parahbawa
1510764032
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022



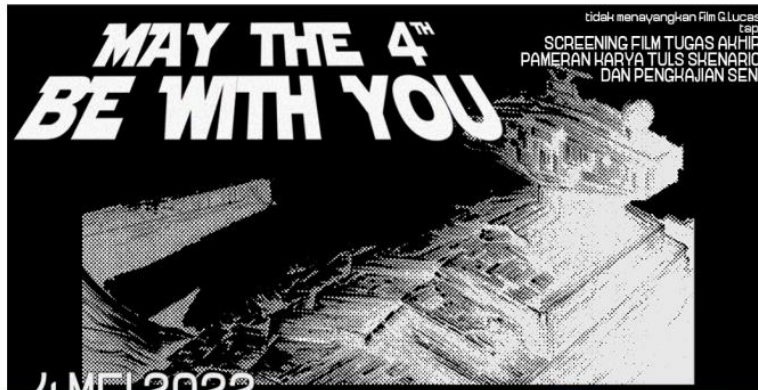
NANDURIN KARANG AWAK: PRELUDE
1510764032
SRI MADE SATRIA PARAHBAWA
2022



LAMPIRAN 5
(Tangkapan Layar Publikasi)



Tugas Akhir Film & TV Semester Genap 2021/2022 – Periode 1



Judul : Nandurin Karang Awak: Prelude
Nama : Sri Made Satria Parabawa
Tahun Produksi : 2022
Format : Film Dokumenter

Sinopsis

Desa adat Trunyan merupakan desa yang terletak di pesisir pantai Danau Batur. Kepercayaan Hindu-bali yang terdapat di desa ini sedikit berbeda dengan mayoritas kepercayaan umat Hindu di bali. Film ini akan menyajikan bagaimana masyarakat Trunyan melaksanakan Upacara Ngusaba Gede Kapat Lanang yang mementaskan Darong Drutuk. Upacara yang dilaksanakan 2 tahun sekali ini merupakan Upacara besar (Piodalan) yang hanya dilaksanakan oleh masyarakat Trunyan. Upacara ini menjadi simbolis upaya masyarakat Trunyan untuk melestarikan kebudayaan dan kepercayaan yang sudah turun menurun diwariskan oleh leluhur di Desa Trunyan.



Nandurin Karang Awak: Prelude

Tonton nanti Bagikan

Property of Satria Parabawa
Film and Television - Indonesia Institute of The Arts Yogyakarta

FOR SCREENING PURPOSE ONLY

VIDEO LAINNYA

5:30 / 13:28

YouTube

MAY THE 4TH BE WITH YOU

tidak menyangkan Film GLucas
tapi
**SCREENING FILM TUGAS AKHIR
PAMERAN HARYA TULS SHENARIO
DAN PENGHAJIAN SENI**

4 MEI 2022

FSMR FAKULTAS SENI MEDIA REKAM ISI YOGYAKARTA

Pindai Disini

fsmr.isiyogyakarta • Follow

fsmr.isiyogyakarta @film.tv.isijogja: Halo! Kami mengajak teman-teman untuk menyaksikan Screening Film Tugas Akhir dan Pameran Karya Tulis Skenario serta Pengkajian Seni.

Dalam agenda Pameran Virtual Tugas Akhir Film & TV Semester Genap 2021/2022 – Periode 1 bertajuk "May The 4th Be With You" akan menyajikan:

- ✓ 1 Karya Tulis Skenario
- ✓ 1 Karya Film Dokumenter
- ✓ 1 Karya Film Fiksi
- ✓ 1 Karya Tulis Pengkajian Seni

semua dapat disaksikan mulai:

Rabu, 4 Mei 2022
<https://bit.ly/GaleriPandeng2022>

Info lebih lanjut dapat menghubungi 0821 2047 5252 (Acid) atau juga bisa menghubungi di kolom komentar atau DM ke akun Instagram berikut:

@negativearc
@s.parabawa
@nisarizkva

Liked by **fuadmuhammad** and others
5 HOURS AGO

Add a comment... Post

MAY THE 4TH BE WITH YOU

tidak menyangkan Film GLucas
tapi
**SCREENING FILM TUGAS AKHIR
PAMERAN HARYA TULS SHENARIO
DAN PENGHAJIAN SENI**

4 MEI 2022

FSMR FAKULTAS SENI MEDIA REKAM ISI YOGYAKARTA

Pindai Disini

isiyogyakarta_official • Follow

isiyogyakarta_official @film.tv.isijogja Halo! Kami mengajak teman-teman untuk menyaksikan Screening Film Tugas Akhir dan Pameran Karya Tulis Skenario serta Pengkajian Seni.

Dalam agenda Pameran Virtual Tugas Akhir Film & TV Semester Genap 2021/2022 – Periode 1 bertajuk "May The 4th Be With You" akan menyajikan:

- ✓ 1 Karya Tulis Skenario
- ✓ 1 Karya Film Dokumenter
- ✓ 1 Karya Film Fiksi
- ✓ 1 Karya Tulis Pengkajian Seni

yang bisa disaksikan kapan saja mulai:

Rabu, 4 Mei 2022
<https://bit.ly/GaleriPandeng2022>

Info lebih lanjut dapat menghubungi 0821 2047 5252 (Acid) atau kalian juga bisa menghubungi di kolom komentar atau DM ke akun Instagram berikut:

@negativearc
@s.parabawa
@nisarizkva

Liked by **ardianza** and others
7 HOURS AGO

Add a comment... Post

Penciptaan Skenario **Penciptaan Film Dokumenter**

Senkor Laki-Laki **MANDURUM KAPANG ALAK**

PENERAPAN NEGATIVE CHANGE ARCA FALL UNTUK MENGARAHKAN KARAKTER PROTAGONIS DALAM STRUKTUR CERITA TIGA BABAK PADA PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI "SEKOR LAKI-LAKI"
MUHAMMAD FAQIH ASH SHIDQIE
1710052032

UPACARA NGUSARA GEDELANANG KAPAT DALAM PENYUTRADARAN FILM DOKUMENTER "MANDURUM KAPANG ALAK" BERGAWA MALEXPOSTORY
SATRIA PARABAWA
1510764032

film.tv.isijogja • Following
Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta

film.tv.isijogja Halo! Kami mengajak teman-teman untuk menyaksikan Screening Film Tugas Akhir dan Pameran Karya Tulis Skenario serta Pengkajian Seni.

Dalam agenda Pameran Virtual Tugas Akhir Film & TV Semester Genap 2021/2022 – Periode 1 bertajuk "May The 4th Be With You" akan menyajikan:

- ✓ 1 Karya Tulis Skenario
- ✓ 1 Karya Film Dokumenter
- ✓ 1 Karya Film Fiksi
- ✓ 1 Karya Tulis Pengkajian Seni

yang bisa disaksikan kapan saja mulai:

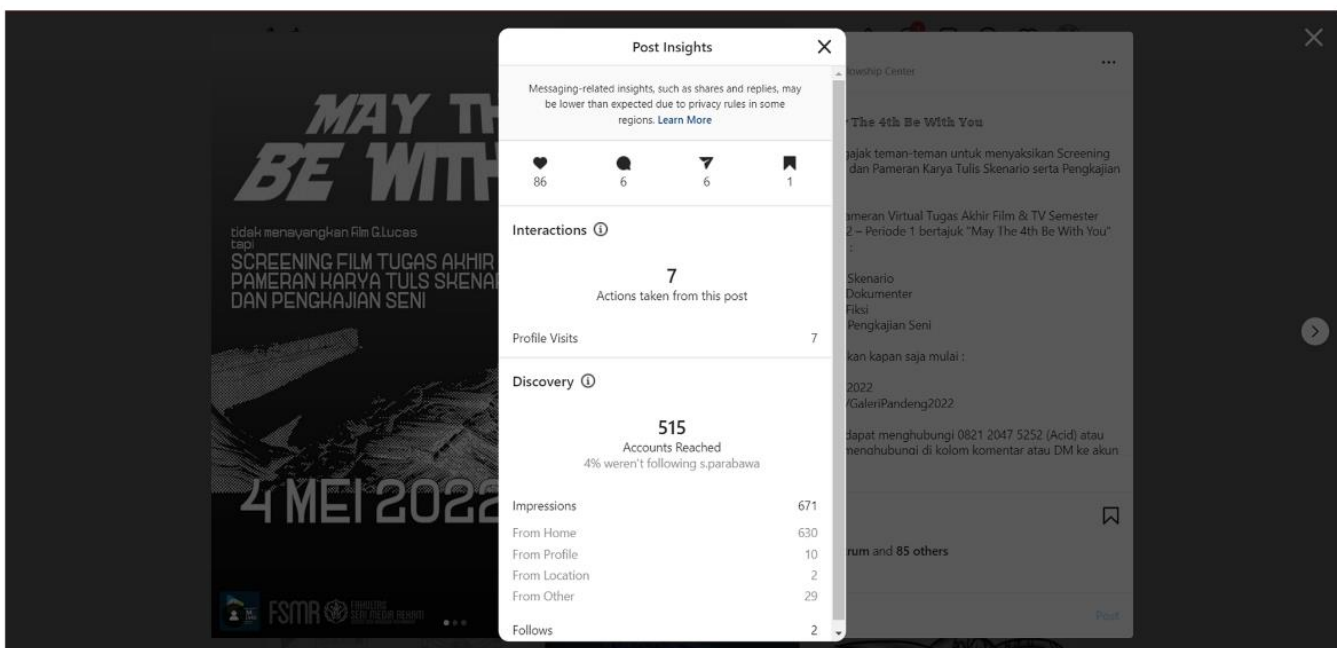
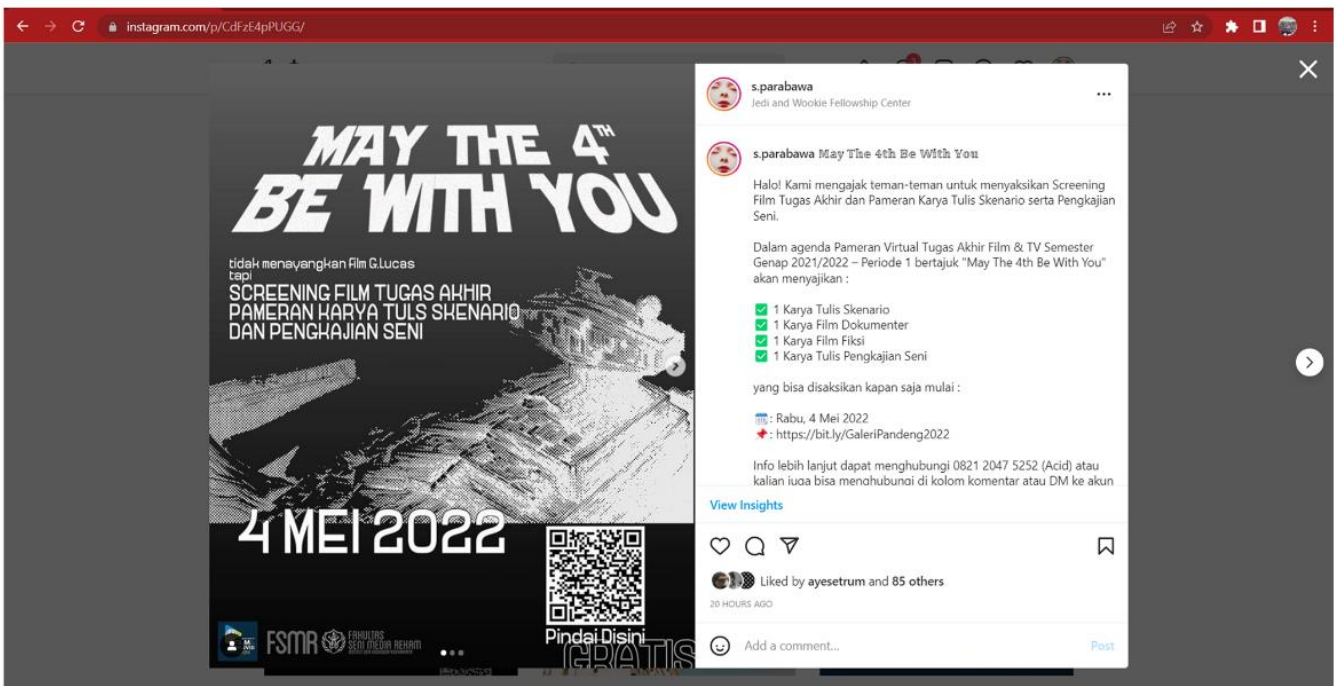
Rabu, 4 Mei 2022
<https://bit.ly/GaleriPandeng2022>

Info lebih lanjut dapat menghubungi 0821 2047 5252 (Acid) atau kalian juga bisa menghubungi di kolom komentar atau DM ke akun Instagram berikut:

@negativearc
@s.parabawa

Liked by **vexialine04** and others
18 HOURS AGO

Add a comment... Post





LAMPIRAN 6
(Dokumentasi Produksi)



